



**ANALISIS DAMPAK KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN
KE LAHAN PERKEBUNAN TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA BINANGA TOLU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**LENNY MARLINA
NIM : 19 402 00178**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS DAMPAK KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN
KE LAHAN PERKEBUNAN TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA BINANGA TOLU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**LENNY MARLINA
NIM : 19 402 00178**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015**

PEMBIMBING II

**HIDI AINI, M.E
NIP.198912252019032010**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Lenny Marlina**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lenny Marlina** yang berjudul "**Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Hdi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lenny Marlina**
NIM : 19 402 00178
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juni 2023
Saya yang Menyatakan,



Lenny Marlina
NIM. 19 402 00178

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lenny Marlina
NIM : 19 402 00178
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-an eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawai dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 28 Juni 2023
Yang menyatakan,



Lenny Marlina
NIM. 19 402 00178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faxmile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lenny Marlina
NIM : 19 402 00178
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah,

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Dampak Konversi Lahan
Persawahan Ke Lahan Perkebunan
Terhadap Pendapatan Masyarakat
Desa Binanga Tolu**

Nama : **Lenny Marlina**
Nim : **1940200178**
Indeks Prestasi Kumulatif : **3,59**
Predikat : **Pujian**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 8 Agustus 2023



Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : LENNY MARLINA
NIM : 19 402 00178
Judul : Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu.

Lahan persawahan di Desa Binanga Tolu banyak dikonversi masyarakat, seharusnya lahan tersebut untuk persawahan sekarang sebagian masyarakat menggunakan lahan tersebut untuk perkebunan karet dan sawit. Luas lahan pertanian yang dulunya berjumlah 70 Ha, sekarang sudah banyak dialih fungsikan dan tinggal 20 Ha untuk lahan pertanian. Berarti sudah dialih fungsikan ke perkebunan sebanyak 50 Ha. Berdasarkan fenomenanya ketahanan pangan dan ketersediaan beras sebagai makanan pokok masyarakat desa binanga tolu setiap tahunnya berkurang, masyarakat yang awalnya menjual atau meng ekspor beras ke pasar tradisional dan kepada penjual beras besar sekarang masyarakat membeli beras atau mengimpor beras dari pasar. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap pendapatan masyarakat desa binanga tolu. untuk mengetahui bagaimana dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Binanga Tolu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang ekonomi bidang pertanian. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah teori tentang, Dampak, konversi lahan dan Pendapatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara dengan jumlah subjek atau informan sebanyak 25 masyarakat desa binanga tolu.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan sawit dan karet berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu. peningkatan pendapatan secara ekonomi atau keuangan setelah lahan-lahan sawah mereka ditanami dengan sawit dan karet. Dengan adanya peningkatan penghasilan tersebut secara otomatis memiliki dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat desa binanga tolu.

Kata kunci: konversi, lahan, pendapatan

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada kebenaran dan keselamatan. Dimana syafaat beliau lah yang diharapkan pada akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu**”

Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padang Sidempuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang dimiliki peneliti, tetapi berkat kerja keras dan semangat yang diberikan orang tua serta bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kerja sama.

2. Bapak Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Rini Hayati Lubis , M.P sebagai Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Darwis Harahap, S.H.I., M.Si dan Ibu Ihdi Aini, M.E selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan bantuan tenaga dan pikiran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M selaku Penasehat Akademik Peneliti yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi peneliti.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan baik Ilmu Agama dan Umum, serta dorongan dan motivasi untuk masa depan yang lebih baik.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini..

8. Teristimewa kepada Orang tua tercinta ayahanda (Eddi Anwar Saleh Hasibuan) dan Ibunda (Tinur Harahap S.Pd.I) dan Saudara-Saudari (Asintan, Sofiah, Hari jaya, Afkari Adlin) yang tak bosan –bosannya memberi dukungan, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa peneliti balas, serta memberikan bantuan moril dan materil demi keberhasilan peneliti.
9. Ucapan terimakasih kepada Kawan Kawan (Hendra Hasan Syahputra Simbolon S.E, Riadul Muslim Rada, Regita, Mora Sahlan S.E, Siti Hajjah Harahap, Nur Saida) yang selalu memberikan motivasi dan support kepada peneliti dalam perjuangan menuntut ilmu di UIN SYAHADA Padangsidempuan ini, serta mengajarkan arti dari sebuah perjuangan menuntut ilmu dengan membagi pengalaman mereka semasa kuliah bagi peneliti juga mengajarkan arti dari sebuah kemandirian dalam berjuang menuntut ilmu.
10. Sahabat sahabat peneliti yang turut memberikan dorongan, saran dan tenaga bagi peneliti baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini serta kepada seluruh anak FEBI angkatan 2019.

Akhirnya Kepada Allah peneliti berserah diri dan berdoa semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari ALLAH SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan

yang diakibatkan keterbatasan peneliti dari berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca untuk membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Peneliti

Lenny Marlina
NIM. 1940200178

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengantitik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang

al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkai kandengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang..

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihandalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber :Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Dampak.....	9
a. Pengertian Dampak	9
2. Konversi Lahan	10
a. Pengertian Konversi Lahan	10
b. Penggunaan Lahan (<i>land use</i>)	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	14
d. Hukum Islam mengelolah lahan pertanian	16
e. Pendangan Ekonomi Islam seputar lahan pertanian.....	18
f. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam alih fungsi lahan	20
g. Konversi lahan dalam pandangan Islam.....	21
3. Pendapatan.....	21
a. Pengertian Pendapatan	25
b. Sumber-sumber Pendapatan	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.....	31
d. Pendapatan dalam Islam	31
e. Jenis-jenis Pendapatan.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Desa Binanga Tolu	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu

Tabel IV.1 Daftar Informan Yang di Teliti Di Desa Binang Tolu

Tabel IV.2 Data kelompok Tani dan Luas Lahan Persawahan Desa Binanga Tolu

Tabel IV.3 Daftar masyarakat yang melakukan konversi lahan ke perkebunan sawit didesa binanga tolu.

Tabel IV.4 Daftar masyarakat yang melakukan konversi lahan ke perkebunan karet didesa binanga tolu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Soekartawi dalam “Evatul Cassanova Noviyanti dan Irwan Sutrisno” pendapatan petani adalah pendapatan rumah tangga sebagai hasil usaha tani ditambah dengan penerimaan rumah tangga seperti upah tenaga kerja yang diperoleh dari luar usaha tani. Berdasarkan sumbernya pendapatan petani di pedesaan bukan hanya berasal dari sektor pertanian tetapi juga berasal dari luar sektor pertanian dapat dibagi mejadi dua yaitu pendapatan dari usaha dengan menggunakan modal sendiri seperti berdagang, investasi dan menyewakan lahan sedangkan pendapatan usaha tanpa modal berupa hasil sebagai buruh pertanian, pegawai dan jasa.

Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga di pedesaan yaitu dari sektor pertanian dan non pertanian. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usaha tani, usaha peternakan dan buruh tani, sedangkan dari non pertanian berasal dari usaha dagang, jasa, pagawai buruh non pertanian dan pekerjaan lainnya di luar pertanian¹

Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh permukaan bumi dari fungsi semula (sesuai harapan) menjadi fungsi lain yang menimbulkan dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lingkungan. Tanah itu sendiri sebagai perubahan peruntukan lain

¹Evatul Casanova Noviyanti dan Irwan Sutrisno, “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 26, No. 1 (2012): hlm. 7-8.

yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang umumnya meliputi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah dan tuntutan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik.²

Menurut Pudji Astuti, ada tiga indikator yang mempengaruhi konversi lahan sebagai berikut: Pertama aspek ekonomi meliputi tingkat harga, waktu panen, tingkat keuntungan dan biaya produksi. Kedua aspek lingkungan meliputi keadaan cuaca dan tenaga kerja. Ketiga aspek teknis meliputi teknik budidaya, dan pengadaan pupuk.³

Hasil wawancara dengan Bapak Eddi Anwar Hasibuan, tentang lahan persawahan desa Binanga Tolu banyak yang sudah dikonversi (dialihfungsikan) masyarakat, seharusnya lahan tersebut untuk persawahan sekarang sebagian besar masyarakat menggunakan lahan tersebut untuk perkebunan karet dan sawit. Luas lahan pertanian yang dulunya berjumlah 70 Ha, sekarang sudah banyak dialihfungsikan dan tinggal 20 Ha untuk lahan pertanian. Berarti sudah dialih fungsikan ke perkebunan sebanyak 50 Ha atau 65 persen.⁴ Peristiwa alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan pada dasarnya akibat adanya ketidak puasan petani sawah dalam hasil panen padi sawah sehingga sebagian petani berinovasi mengalihkan fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit an karet.

²Emila Dharmayanthi, dkk, "Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial budaya," *Jurnal Dinamika Lingkungan Hidup*, Vol. 5, No. 1 (2018): hlm. 35.

³Pudji Astuti, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu, Kasus Petani Desa Kungkai Baru* (Bengkulu: Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian, 2011), hlm. 13.

⁴Wawancara dengan Bapak eddi sekdes Binanga Tolu tanggal 20 September 2022.

Pengalihan lahan yang dulunya lahan persawahan sekarang menjadi lahan perkebunan diasumsikan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dikarenakan dilihat dari susahny mendapat air untuk dialiri ke lahan persawahan dan faktor harga jual buah sawit yang semakin meningkat, akan tetapi dalam pengkonversian lahan ini tidak semudah yang kita bayangkan, ada juga yang memang berhasil meningkatkan pendapatannya setelah pengkonversian lahan dan ada juga masyarakat setelah pengkonversian lahan tidak mengalami peningkatan pendapatan.⁵

Dilihat dari konsumsi atau biaya pengeluaran masyarakat sehari-hari bisa dikatakan bahwa pendapatan ibu Tianisa mengalami peningkatan pendapatan setelah mengkonversikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Alasan beliau mengkonversikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan dikarenakan susahny air untuk di alirkan ke sawah dan hama penyakit semakin hari semakin susah dikendalikan, sering terjadi hasil panen dari penanaman tanaman padi masyarakat sering mengalami kerugian yang sangat besar seperti gagal panen karena tidak pernah mendapatkan pengairan yang cukup.⁶

Selain itu ada juga masyarakat yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah mengkonversikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan, dikarenakan kurang bermutu bibit sawit yang ditaman oleh masyarakat karena faktor ekonomi yang tidak memadai untuk mendapatkan

⁵Wawancara dengan Bapak Eddi Anwar Hasibuan selaku Sekretaris desa Binanga Tolu tanggal 20 September 2022.

⁶Wawancara dengan Ibu Tianisa, selaku masyarakat Desa Binanga Tolu tanggal 20 September 2022.

bibit yang bermutu tinggi. Pengeluaran biaya pemupukan dan biaya perawatan yang kurang sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setelah mengkonversikan lahannya.

Pengalihan lahan persawahan ke lahan perkebunan. Bapak Sahrul Soadun Hasibuan mengatakan bahwa pengalihan lahan persawahan ke lahan perkebunan memberikan dampak negatif dalam meningkatkan pendapatannya bila dibandingkan sebelum mengalihkan lahan persawahannya ke lahan perkebunan. Ketahanan pangan dan ketersediaan beras sebagai makanan pokok masyarakat desa binanga tolu setiap tahunnya berkurang, masyarakat yang awalnya menjual atau meng ekspor beras ke pasar tradisional dan kepada penjual beras besar sekarang masyarakat membeli beras atau mengimpor beras dari pasar. Karena setelah dialih fungsikan menjadi tanaman kelapa sawit yang sudah ditanami di lahan persawahan tidak tumbuh dan berkembang dengan baik sebab tanaman kelapa sawit sering tergenang air apabila musim hujan sudah datang membuat tanaman kelapa sawit tidak berkembang dengan baik yang membuat bapak Sahrul Soadun Hasibuan tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah pengkonversian lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan⁷

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Siti Rolia, salah satu Petani yang mengkonversikan lahan persawahannya ke lahan perkebunan. Alasan beliau mengkonversikan lahan sawahnya dikarenakan tanaman padi yang susah dialiri air dan hama penyakit yang semakin hari

⁷Wawancara dengan Bapak sahrul selaku masyarakat desa Binanga Tolu tanggal 20 September 2022.

semakin susah untuk dikendalikan, sehingga meskipun padi tersebut tumbuh, padi tersebut susah untuk tumbuh dengan baik dikarenakan kekurangan air, maka akan menurunkan jumlah pendapatan petani dalam meningkatkan hasil pendapatannya, maka Ibu Siti Rolia mengkonversi lahan pertaniannya ke lahan perkebunan yang nyatanya dapat meningkatkan pendapatannya dengan menanam tanaman kelapa sawit di lahan persawahan yang susah di aliri air tersebut dengan perawatan dan pemupukan yang cukup.

Latar belakang yang penulis paparkan di atas menggambarkan betapa banyaknya masalah yang muncul dalam upaya masyarakat memenuhi kebutuhan rumah tangganya melalui sektor pertanian di desa Binanga Tolu. Dalam penelitian ini penulis secara fokus akan memusatkan perhatiannya dalam hal dampak konversi lahan terhadap pendapatan masyarakat secara ekonomi. Atas dasar itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN KE LAHAN PERKEBUNAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA BINANGA TOLU”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada analisis dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dibutuhkan untuk mengarahkan dan sebagai patokan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah dampak konversi lahan terhadap pendapatan masyarakat.

1. Dampak

Definisi Dampak Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.

2. Konversi Lahan

Konversi lahan dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan dari fungsinya semula yang diharapkan menjadi fungsi lain dikarenakan adanya tujuan atau harapan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa alihfungsi lahan persawahan menjadi lahan perkebunan sawit dan karet memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

3. Pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik

harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Ada beberapa klasifikasi pendapatan pribadi yaitu semua jenis, pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Binanga Tolu.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk penelitian

Agar dapat menambah wawasan berpikir terutama mengenai analisis pengaruh konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Binanga Tolu.

2. Untuk masyarakat

Sebagai suatu masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengkonversikan lahan persawahan ke lahan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Binanga Tolu

3. Untuk penelitian selanjutnya

Agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta, menambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, mengenai analisis dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II landasan teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri atas sejarah desa Binanga Tolu, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran, daftar pustaka, biodata, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dampak pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.¹

Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya. Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan. Dampak Negatif Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan

¹Suharno dan retnoningsih, *kamus besar bahasa indonesia*, (semarang : widya karya 2016) hlm 243

yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.²

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk dari adanya pembangunan yang dilakukan.

2. Konversi lahan

a. Pengertian konversi lahan

Konversi lahan dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan dari fungsinya semula yang diharapkan menjadi fungsi lain yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan potensi tanah itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.³

Irawan mengungkapkan bahwa konversi lahan berawal dari permintaan komoditas pertanian terutama komoditas pangan yang kurang

²Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 27.

³Eka Fitrianiingsih, 2017 *Tinjauan terhadap alih fungsi tanah pertanian ke non pertanian di kecamatan ,skripsi universitas hasanuddin makasar*,hlm 15-16

elastis terhadap pendapatan tidak disbanding permintaan komoditas non pertanian. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan penduduk cenderung menyebabkan naiknya permintaan komoditas non pertanian dengan laju tinggi dibanding permintaan komoditas pertanian.⁴

perspektif fungsional, masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berhubungan. Perubahan yang terjadi pada suatu elemen membawa pengaruh pada bagian lain. Sedangkan scott melihat akibat dari sebuah perubahan yang menyebabkan posisi tawar petani menjadi semakin lemah, dan pada gilirannya mempengaruhi struktur sosial, seperti kelangkaan lahan maupun perubahan ke komersial. Kelangsungan hidup petani sangat bergantung pada lahan, karena itulah mereka selalu berjuang untuk mempertahankan kehidup bersama keluarga, jadi jika terjadi perubahan pada fungsi lahan, maka nilai-nilai dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga juga mengalami perubahan.

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang mencakup tanah, iklim, *relief*, *hidrologi* dan vegetasi, dimana faktor-faktor tadi mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk didalamnya merupakan dampak aktivitas manusia, baik dalam masa lalu kemudian juga masa sekarang, misalnya reklamasi wilayah pantai, penebangan hutan, dan dampak yang merugikan seperti erosi dan akumulasi garam.

⁴Rauf A Hatu *Alih fungsi lahan dan perubahan sosial masyarakat petani*, (yogyakarta, cv absolute media 2018) hlm. 40.

Lahan sawah adalah tanah pertanian yang bagi menjadi berpetak-petak dan dibatasi oleh tanggul (galengan), saluran-saluran untuk menampung/menyalurkan air, yang umumnya ditanami padi tanpa memandang dari mana diperoleh lahan tersebut.⁵

Perkebunan merupakan segala aktivitas yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya pada ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, menggunakan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Sedangkan berdasarkan peraturan menteri pertanian, perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengelolaan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.

b. Penggunaan lahan (*land use*)

Karakteristik lahan sebagai sumber daya yang jumlahnya tetap dengan lokasinya yang tidak dapat dipindahkan, membutuhkan suatu perencanaan yang berkaitan dengan pola pemanfaatan lahan guna memenuhi kebutuhan manusia yang beragam. Berbagai bentuk intervensi manusia terhadap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dikatakan *land use* atau penggunaan lahan atau tata guna lahan.

⁵ Sarwono Hardjowigeno Widiatmaka, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan* (Yogyakarta: Ghajah Mada University Press, 2007), hlm. 19

Tata guna lahan meliputi dua unsur, yaitu:

- 1) Tata guna lahan yang berarti penataan atau pengaturan penggunaan (merujuk kepada sumber daya manusia).
- 2) Lahan (merupakan sumber daya alam), yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain seperti air, iklim, hewan, vegetasi, mineral dan sebagainya.⁶

Pertimbangan mengenai kepentingan atas lahan di berbagai wilayah mungkin berbeda tergantung kepada struktur sosial penduduk dan kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah dalam mengembangkan wilayah. Aturan-aturan dalam penggunaan lahan dijalankan berdasarkan pada beberapa kategori antara lain kepuasan, kecenderungan untuk kegiatan dalam tata guna lahan, kesadaran akan penggunaan tata guna lahan, kebutuhan orientasi dan pemanfaatan atau pengaturan estetika.

Sehubungan dengan hal tersebut, seperti yang kutip oleh Jaya Dinata menggolongkan lahan dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Nilai keuntungan, yang dihubungkan dengan tujuan ekonomi dan yang dapat dicapai dengan jual-beli lahan dipasar bebas.
- 2) Nilai kepentingan umum, yang dihubungkan dengan pengaturan untuk masyarakat umum dalam perbaikan kehidupan masyarakat.⁷

⁶Dewi Patima Harahap, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2015), hlm. 19. ,” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2015), hlm. 19.

⁷Dewi Patima Harahap, hlm. 20.

- 3) Nilai sosial, yang merupakan hal mendasar bagi kehidupan dan dinyatakan oleh penduduk dengan perilaku yang berhubungan dengan pelestarian, tradisi, kepercayaan dan sebagainya.

c. Tujuan Konversi Konversi Lahan

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan daerah. Dalam pengembangan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan penduduk dan pembangunan kota telah membuat perubahan fungsi lahan yang semula berfungsi sebagai media untuk bercocok tanam dalam pertanian –berubah menjadi multi fungsi dalam pemanfaatannya. Berubahnya pemanfaatan lahan tersebut disebut juga alih fungsi lahan.⁸

Pada dasarnya masyarakat petani yang berada di desa Salilama menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi mengingat saat ini sejalan dengan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, maka masyarakat petani pun berhaluan untuk menciptakan peluang pekerjaan yang lebih cepat dan mudah menghasilkan uang. Tujuannya agar lebih meningkatkan pendapatan ekonomi, dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya pada saat menjadi petani di lahan persawahan beralih menjadi petani di lahan perkebunan.

⁸Dewi Patima Harahap, “Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan,” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2015), hlm. 19 hlm. 28.

Secara umum, pergeseran atau transformasi struktur ekonomi merupakan ciri dari suatu daerah atau negara yang sedang berkembang. Berdasarkan hal tersebut maka konversi lahan pertanian dapat dikatakan sebagai suatu fenomena pembangunan yang pasti terjadi selama proses pembangunan masih berlangsung. Begitu pula selama jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dan tekanan penduduk terhadap lahan terus meningkat maka konversi lahan sulit dihindari.

Konversi lahan pada umumnya dipengaruhi oleh *trend* harga yang tidak menguntungkan pada jangka pendek juga panjang sehingga perlu diganti dengan komoditas yang lebih *prospektif*. Selain itu, alasan lainnya yaitu wabah hama dan penyakit yang sulit dikendalikan akibatnya perkebunan menanggung resiko kehancuran kebun, meningkatkan keberhasilan usaha sehingga perlu penyeragaman komoditas, dan mencari kemudahan pemasaran. Penentuan tanaman, pertimbangan harga dan kemudahan pemasaran.⁹

Menurut Pudji Astuti, ada tiga Indikator yang mempengaruhi konversi lahan ialah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Aspek Ekonomis
 - a) Tingkat harga
 - b) Waktu panen
 - c) Tingkat keuntungan

⁹Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta: graha ilmu 2014) hlm. 139.

¹⁰Pudji Astuti, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu, Kasus Petani Desa Kungkai Baru*, hlm. 53.

- d) Biaya produksi
- 2) Aspek lingkungan
 - a) Keadaan cuaca
 - b) Tenaga kerja
- 3) Aspek teknis
 - a) Teknik budidaya
 - b) Pengadaan pupuk

Alih lahan bisa dilakukan menggunakan cara membongkar kebun yang terdapat misalnya dalam pembukaan lahan hutan atau bisa juga dilakukan secara berangsur menggunakan cara menanam komoditas tanaman pengganti disela barisan tanaman yang ada. Ini akan lebih menarik lantaran terdapat tanaman masih memberikan hasil, masa nonproduktif kebun menjadi lebih singkat, tajuk tanaman yang akan dikonversi dimanfaatkan untuk naungan sementara bagi tanaman muda, pertumbuhan gulma lebih tertekan, dan pembongkaran tanaman dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan modal dan tenaga.¹¹

d. Konversi Lahan Perspektif Islam

Pengelolaan lahan pertanian dalam Islam setiap orang mempunyai tanah pertanian yang diharuskan mengelolanya agar tanah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmatinya, sekaligus juga agar kepemilikan tanah tersebut dapat terjadi menjadi miliknya.

Meskipun tanah pertanian harus dikelola, namun pengelolannya harus

¹¹Pudji Astuti, dkk, *Analisis konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di desa parmairan* (jurnal ilmu pertanian vol 8 No 2020) hlm. 20.

lah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syarah', hal ini karena berkaitan dengan pengelolaan tanah pertanian, syara' telah menetapkan hukum-hukum yang membolehkannya mengelolanya dengan cara-cara tertentu sekaligus menjelaskan hukum-hukum yang melarang (mengharamkan) pengelolaan tanah pertanian dengan cara-cara tertentu. Artinya, kepemilikan identik dengan produktivitas, prinsipnya memiliki lahan pertanian berarti berproduksi jadi pengelolaan lahan adalah bagian dari integral dari kepemilikan itu sendiri. Sumber daya alam berupa pertanian seharusnya tidak merusak atau menghilangkan manfaatnya tapi lebih tepat untuk di pelihara, dijaga dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena sektor pertanian merupakan sumber daya pokok bagi ketahanan pangan manusia Tetapi masyarakat mengalih fungsikan lahan persawahan menjadi lahan perkebunan karet dan sawit mengakibatkan berkurangnya persediaan beras masyarakat berkurang dan menurun sehingga pendapatan pertanian berkurang.

Maka dari itu, syariat Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif. Lahan pertanian tersebut dapat disimpulkan bahwa peralihan fungsi lahan menjadi bentuk lain cenderung merusak tatanan ekosistem dari alam, karena lahan pertanian mampu memproduksi pangan yang di butuhkan manusia hal tersebut dijelaskan

dalam sebuah ayat dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56,¹² Allah Swt berfirman sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S A'raf ayat 56)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa sanya kerusakan sumber daya, atau kadangkala dalam bentuk material, misalnya menghancurkan orang yang memakmurkannya, mengotori kesuciannya, menghancurkan benda hidupnya, merusak kekayaannya, atau menghilangkan manfaatnya.

Sumber daya alam berupa pertanian seharusnya tidak merusak atau menghilangkan manfaatnya tapi lebih tepat untuk di pelihara, dijaga dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena sektor pertanian merupakan sumber daya pokok bagi ketahanan pangan manusia.

e. Pandangan ekonomi Islam seputar lahan pertanian

Pandangan Islam tentang ekonomi Islam seputar lahan pertanian tidak jauh beda dengan pandangan ekonomi konvensional. Dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 157

parah ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat ini antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan permanen manusia, tanah kuantitasnya terbatas dan tanah bersifat tetap. Didalam masyarakat tanah juga memberikan adil besar dalam perubahan struktur dan sistem masyarakat.

Sistem ekonomi Islam mengakui tanah termasuk dalam kategori kepemilikan individu apabila tidak ada unsur-unsur yang menghalanginya seperti terdapat kandungan bahan tambahan atau dikuasi oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap sah secara syariah, maka pemilik tanah memiliki hak untuk mengelolanya atau memindahkan tangankan secara waris, jual beli, dan pembelian. Sebagaimana kepemilikan individu lainnya, kepemilikan atas tanah ini bersifat pasti tanpa ada pihak lain dapat mencabut hak-haknya.¹³

Sistem Islam sendiri, dengan menuju berbagai hukum seputar tanah menunjukkan perhatiannya yang besar tentang hal ini, bahkan pemberian tanah pertanian oleh negara agar dapat memberikan kontribusi penyediaan pangan dan kebutuhan pokok lainnya yang dapat dihasilkan dan bukan untuk ditelantarkan.¹⁴

¹³ Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam," hlm. 73.

¹⁴ Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam," hlm. 73.

f. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam Dalam Alih Fungsi Lahan

Prinsip pertama ialah adil, adil sendiri berasal dari bahasa arab yang secara harfiah berarti sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran dan sepatutnya. Pembahasan adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian yang serius dari para ulama dan intelektual muslim. Menurut M. Quraish Shihab, perintah menegakkan keadilan dalam Al-Qur'an dengan mengutip tiga kata yakni *al-adl*, *al-qisth*, *al-al-mizan*. Kata *al-adl* menunjukkan kepada arti "sama" yang memberikan kesan adanya dua pihak atau lebih, sedangkan kata *al-qist* menunjukkan arti "bagian" (yang wajar dan patut) dan *al-mizan* menunjukkan kepada alat untuk menimbang uang berarti pula "keadilan". Ketiganya sekalipun berbeda bentuknya namun memiliki semangat sama yakni perintah kepada manusia untuk berlaku adil.

Setelah adil sudah tercipta maka dalam Islam mengenal dengan konsep maslahat. Maslahat sendiri secara etimologi berasal dari kata *shalah*, yang berarti manfaat. Setiap sesuatu yang memberikan manfaat secara langsung atau melalui perantara, dapat disebut maslahat. Menurut para ahli Ushul, manfaat (*utulity*) iitu bisa diperoleh melalui dua kategori, yaitu *jalbu almashalih* upaya untuk menghasilkan maslahat dan *dar'u al-mafasid* yang berarti menolak bahaya atau kerusakan.¹⁵

¹⁵ Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, hlm. 74.

g. Konversi Lahan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Mengenai pengelolaan lahan yang telah dimiliki, Syariah Islam mewajibkan para pemilik lahan yang dimiliki menggunakan cara yang baik dalam pengelolaan lahannya ataupun yang dimiliki menggunakan cara lain untuk mengolah tanah itu supaya produktif. Artinya, kepemilikan identik menggunakan produktivitas, prinsipnya mempunyai lahan pertanian berarti memproduksi, jadi pengolahan lahan merupakan bagian integral dari kepemilikan lahan itu sendiri.

Menurut Syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tetapi lahannya tidak produktif. Islam memutuskan siapa saja yang menelantarkan lahan pertanian miliknya selama tiga tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur.

Dari penerangan mengenai aturan kepemilikan dan pemanfaatan lahan pertanian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya ekonomi Islam tidak menganjurkan lahan pertanian tersebut dialih fungsikan sebagai bentuk lain karena lahan pertanian sanggup menghasilkan pangan yang diperlukan manusia secara umum, selain itu alih fungsi lahan cenderung menghambat tatanan ekosistem dari alam.

3. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Ada beberapa

klasifikasi pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. Kedua pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan.

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.¹⁶ Menurut Prathama Pahardja mengemukakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama priode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah segala sesuatu yang didapatkan berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang bisa berupa gaji atau upah, sewa, dan laba. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa tak jarang kali di jumpai

¹⁶M.Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 168.

¹⁷Prathama Pahardja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 292.

bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, namun kualitas barang tadi akan ikut sebagai perhatian.

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat penukaran.¹⁸

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti:

- 1) Perilaku pengeluaran konsumen
- 2) Investasi dunia usaha
- 3) Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama yaitu pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu

¹⁸ Hasanuddin, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani padi di Desa Teluk Renda Ilir," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2019), hlm. 20.

masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para pemilik modal menjadi lebih buruk keadaannya.

Distribusi pendapatan yaitu berdasarkan besarnya pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosial dan ketidak merataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan merupakan hasil pengurangan daro total output dengan total input, pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memiliki tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan usaha tani ialah selisih antara pendapatan dengan semua biaya,atau dengan kata lain pendapatan termasuk pendapatan kotor atau pendapatan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi dari produk hasil pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.¹⁹ Pendapatan usaha tani bruto (*gross farm income*) diartikan sebagai nilai dari total produk pertanian selama periode waktu tertentu, baik terjual maupun yang tidak terjual.Istilah lain dari pendapatan usaha tani bruto adalah nilai produksi atau output bruto.²⁰ Pendapatan pertanian kotor ialah ukuran

¹⁹Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 166.

²⁰Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti, hm. 170.

pengembalian total sumberdaya yang digunakan dalam pertanian. Untuk menunjukkan intensitas kegiatan pertanian, rasio seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit tenaga kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas usaha tani.

Total biaya pertanian didefinisikan sebagai nilai semua input yang digunakan atau dihabiskan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja pertanian keluarga. Total biaya pertanian dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (atau biaya langsung) didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk tanaman tertentu dan jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan jumlah produksi tanaman. Biaya tetap adalah pengeluaran biaya pertanian yang tidak tergantung pada kualitas produksi.²¹

Selisih antara pendapatan kotor pertanian dan total biaya pertanian disebut pendapatan pertanian bersih. Pendapatan pertanian bersih mengukur manfaat yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor produksi, tenaga kerja, manajemen dan ekuitas atau pinjaman yang diinvestasikan di pertanian.²²

b. Sumber-sumber pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penekanan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya, tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak akan dapat

²¹ Jhon L. Dillon & J. Brian Hardaken, hlm. 90.

²² Jhon L. Dillon & J. Brian Hardaken, hlm. 91.

mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajibannya.²³

Harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat terus hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dan pekerja kasar, pekerja terampil dengan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya, tingkat keseimbangan pendapatan diantara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerja lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya. Islam tidak percaya dalam persamaan yang tetap dalam distribusi kekayaan, kesempatan dan perkembangan manusia.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1) Harga pupuk

Pengertian kebijakan sebagai perilaku konsisten dan berulang yang berhubungan dengan upaya pemerintah memecahkan berbagai masalah publik. Kebijakan publik perlu dikaitkan dengan analisis kebijakan yang merupakan aspek baru dari perkembangan ilmu sosial untuk pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang sangat kompleks. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah atau menambah keluaran. Subsidi adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau

²³ Abdullah Zakiy Al-Khaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, hlm. 175.

mengalami peningkatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi pemerintah dengan harga jual yang rendah.²⁴

Tetapi kebijakan yang telah dikeluarkan ini tetapi tidak membawa pengaruh yang baik. Banyak petani yang kesulitan mendapatkan akses yang mudah sehingga sulit untuk mendapatkan harga pupuk yang terjangkau. Penyimpangan dan penyelewengan tersebut disebabkan oleh para pengecer yang bertindak nakal dalam pendistribusiannya.

Di Indonesia, fenomena pencabutan atau penghapusan kebijakan subsidi tersebut biasanya diikuti dengan protes dan penolakan dari masyarakat khususnya para petani, karena masyarakat tidak siap dengan tingginya harga barang yang sebelumnya telah disubsidikan.²⁵

2) Modal

Modal yang dimaksud adalah jumlah biaya yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.

3) Produksi

²⁴ Hendra Herianto Gultom, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Padi Sawah," (Skripsi, UMA Medan 2020), hlm. 31.

²⁵ Hendra Herianto Gultom, hlm. 32.

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Proses diperoleh dari kegiatan mengkonbinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi kentang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani.²⁶ Tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi Dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman.

Tanah memiliki Sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan Permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat Penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasa lahan sempit Sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin Sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administras Yang baik serta teknologi.

Karena pada luas lahan yang sempit, Penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat Dengan konversi luas lahan ke hetar), dan menjadikan usaha tidak Efisien. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pertanian jika petani Memiliki lahan yang luas makan akan berpengaruh terhadap Pendapatan pertaniannya, di Kabupaten Labuhanbatu luas lahan sawah Sangat sedikit

²⁶ Mawardati, *Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani kentang kabupaten bener meriah provinsi aceh* . Jurnal Agrium ,Vol 10, No 2 (2013) : hlm 40

dibandingkan dengan luas lahan kelapa sawit yang Semakin meningkat dikarena masyarakat petani telah beralih fungsi Terhadap kelapa sawit dimulai sejak tahun 2000 karena di pengaruhi Oleh pendapatan masyarakat petani.²⁷

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya. Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan.

4) Harga jual

Harga jual merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa.

²⁷ Sukardi, *Metologi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Pt. Bumi aksara, 2003) hal. 157

Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.²⁸

5) Luas lahan

Luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilik atau penguasa lahan sempit sudah pasti kurang efisien bila di banding lahan yang lebih luas.²⁹

Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam¹⁰ Menurut Sukirno tanah merupakan bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan tempat untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan.

²⁸Ajang Juanda, hlm. 11.

²⁹Ajang Juanda, hlm. 9.

Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan.

d. Pendapatan dalam Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu

membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu. (Q.S An-Nisa ayat 29).³⁰

Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak.³¹

Penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam memperbolehkan bekerja dan mendapatkan keuntungan asalkan tidak menyimpang dari syariat yang telah ditentukan, karena Allah mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan dan Allah akan membalas segala perbuatan kita sesuai dengan apa yang telah kita lakukan.

e. Jenis-jenis pendapatan

1) Pendapatan

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hlm. 47.

³¹Az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Wajiz Wa Mu'jam Ma'anij Al-Qur'an Al'Aziz*, (Damsyik: Dal al Fikr, 1997), hlm. 84

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang di peroleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam dalam suatu proses produksi.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan, Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Binanga Tolu.

Tabel II
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Ririn Maliana, Skripsi, 2020, Universitas Borneo Tarakan	Dampak Konversi Lahan Pertanian ke perkebunan kelapa sawit.	a. Dampak dari konversi lahan setelah terjadinya peralihan lahan pertanian ke lahan perkebunan adalah terjadi perunahan luas areal lahan yang dimiliki petani dampak dari konversi lahan terdapat peningkatan pendapatan.
2	Afa Juniati,	Pengaruh Konversi	a. Dari hasil pengujian

	Skripsi, 2018, UIN Suska Riau	Lahan Karet Menjadi Sawit Terhadap Pendapatan Petani Desa Geringging Jaya Menurut perspektif Ekonomi Islam.	yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konversi lahan terhadap pendapatan petani. b. Tinjauan ekonomi islam tentang pengaruh konversi lahan karet menjadi sawit terhadap pendapatan petani Desa Geringging Jaya secara umum adalah sesuai dengan ekonomi islam dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah produksi yang telah ditetapkan oleh syariat.
3	Misbahul Munir, Skripsi, 2008, Institut pertanian Bogor	Pengaruh Konversi Lahan Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Desa Candimulyo).	Perhitungan statistic menunjukkan bahwa konversi lahan dalam kasus ini berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.
4	Sahrul Gunawan, Skripsi, 2019, Universitas Muhammadiyah Makassar	Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Lambaran Harapan Kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur membawa dampak positif, hal ini dilihat dari pendapatan petani.
5	Dewi Fatimah Harahap, Skripsi 2015, Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di	Berdasarkan hasil penelitian konversi lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

		Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan.	di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan.
--	--	--	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ririn Maliana, yaitu sama-sama meneliti tentang Dampak Konversi Lahan Pertanian ke perkebunan kelapa sawit Sementara perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Binanga Tolu tahun 2023 sedangkan penelitian Rahmad Hidayat dilakukan di Desa sitabu pada tahun 2020.

Persamaan penelitian ini dengan Afa Juniati sama-sama meneliti tentang alih fungsi lahan Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Binanga Tolu tahun 2023 sedangkan penelitian Afa Juniati dilakukan di Desa Geringging Jaya 2018.

Persamaan penelitian ini dengan Misbahul Munir sama-sama meneliti tentang pengkonversian lahan terhadap pendapatan masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Binanga Tolu tahun 2023 sedangkan penelitian Misbahul Munir dilakukan di Desa Candimulyo 2008.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sahrul Gunawan yaitu sama-sama meneliti tentang konversi lahan persawahan terhadap pendapatan petani. Sementara perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Binanga Tolu tahun 2023 Kecamatan Huristak

Kabupaten Padang Lawas, sementara Sahrul Gunawan meneliti di Desa Lambara Harahapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Persamaan penelitian ini dengan Dewi Fatimah Harahap sama-sama meneliti tentang konversi lahan sawah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Binanga Tolu tahun 2023 Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas pada sedangkan Dewi Fatimah Harahap meneliti di Kecamatan Padangsidempuan 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Desa Binanga Tolu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai bulan Mei 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku atau perilaku objek yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu mengasalkan uraian yang mendalam tentang ucapan, masyarakat atau observasi tertentu dalam suatu keadaan konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif, dan holistik. Sehingga dibutuhkan observasi penelitian langsung kepada masyarakat yang melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan.

C. Subjek Penelitian/ Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah orang yang akan menjelaskan/informan dan mendeskripsikan permasalahan penelitian ini mengenai dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu. Adapun informan penelitian ini adalah 25 masyarakat desa Binanga Tolu dan bapak kepala desa Binanga Tolu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dijadikan sebagai dasar kajian atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian atau darimana data diperoleh, data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya. Sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, data yang diperoleh dari data primer juga harus diolah kembali. Data penelitian ini juga dapat diperoleh dari sumber asli yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lainnya. Data yang diperoleh dari data sekunder sekunder tidak perlu diolah lagi. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

¹ Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat:CV. Jejak, 2017). Hlm. 36

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui mediatelkomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa masalah.²

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya. Menurut Suharsimi Arikunto wawancara dilakukan dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, persaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, kebutuhan,

² R. Osady Ruslan, "Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm 23

dan lain-lain. Dalam hal ini metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data kualitatif dari sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal, kegiatan dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya.³

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data – data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti mengolah data –data tersebut dengan menggunakan analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

³ Burhan Bugin, *Teknik analisis data kualitatif* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2003) hlm. 47

Analisis data adalah upaya mencari, menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang teliti. Sehingga data yang dianalisis dapat dipahami dan dapat dimengerti dalam pemahaman penelitian yang dilakukan peneliti.⁴

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara ialah sebagai berikut:

1. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan ialah peneliti melakukan pengamatan kembali dan wawancara kembali dengan sumber data terdahulu maupun terbaru.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan dengan beberapa waktu.

4. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis negatif ialah peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

⁴ Sukardi, *Metologi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya*(jakarta: pt. Bumi aksara, 2003) hal. 157

5. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.

6. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan yang didapatkan peneliti dari pemberi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Binanga Tolu

Binanga Tolu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Tahun berdirinya desa Binanga Tolu ada dua pendapat, pendapat yang pertama yaitu pada tahun 1818 dan pendapat kedua pada tahun 1825, pendiri desa Binanga Tolu ada lima orang yaitu: Sutan Tua, Khalifah Mukmin, Malim Kari, Raja Adil dan Baginda Kuaso.

Desa Binanga Tolu merupakan salah satu desa mandiri yang berada dibawah naungan kcamatan Huristak, Binanga Tolu dengan huristak pada jaman dahulu kecamatan Huristak merupakan pilar kerajaan yang dipimpin oleh raja hasibuan dan keturunan dari raja hasibuan mendirikan atau membesarkan kerajaan dengan membuka desa termasuk desa Binanga Tolu, pada saat desa Binanga Tolu masih dikatakan desa yang baru , berada dibawah naungan kabupaten Tapanuli Selatan.¹

Dalam sejarahnya mayoritas masyarakat desa Binanga Tolu melakukan aktifitas ekonomi atau mencari mata pencaharian dengan bersawah, berkebun, dan berternak kerbau. Desa Binanga Tolu merupakan tanah paling luas diantara desa-desa yang lain yang berada dibawah naungan

¹ Wawancara dengan bapak imam gozali masyarakat desa Binanga Tolu PADA TANGGAL 9 April 2023 pukul 17.00 WIB

kerajaan Huristak, desa Binanga Tolu merupakan salah satu desa pemegang adat paling kuat setelah kecamatan Huristak, desa Binanga Tolu dikenal dengan desa yang tertib akan adat adab masyarakatnya yang dikenal dengan tata keramahan yang baik, kepala kampung pertama pada saat awal beririnya desa Binanga Tolu adalah H. Sarif Muda Hasibuan, dan pemangku adat pertama desa Binanga Tolu adalah Baginda Soadun Hasibuan yang mendapat juara pada saat sidang adat yang diadakan di Tapanuli Selatan yang berada di daerah Padangsidempuan. H. Sarif Muda Hasibuan pernah menciptakan buku yang berjudul “*Haroroan Boru*” yang sampai sekarang dijadikan pedoman adat di desa Binanga Tolu.

Secara geografis, Desa Binanga Tolu Kecamatan Huristak, memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasir Lancat Kecamatan Huristak.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai Barumon.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Bongbongan.

2. Keadaan mata pencaharian penduduk

Mengenai mata pencaharian yang merupakan sarana pokok bagi masyarakat Desa Binanga Tolu Kecamatan Huristak didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, PNS (Pegawai Negeri Sipil),

karyawan swasta, serta buruh perkebunan.² Sebelum tahun 1990-an masyarakat desa Binanga Tolu secara keseluruhan adalah petani. Namun pada awal tahun 1990-an, telah terjadi perubahan pemikiran masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Perubahan yang dimaksud adalah banyaknya masyarakat yang menanam lahan kosong yang dimilikinya dengan tanaman perkebunan utamanya tanaman sawit dan karet. Bahkan di awal tahun 2000 telah banyak masyarakat yang mengalihfungsikan lahan sawahnya menjadi lahan perkebunan. Dengan kata lain, bahwa lahan yang biasanya ditanami dengan padi kini berubah menjadi tanaman sawit dan karet.³

3. Keadaan Keagamaan Penduduk

Bila dilihat dari segi agama, masyarakat Binanga Tolu Kecamatan Huristak semuanya menganut Agama Islam, informasi tersebut juga sesuai dengan data statistik kecamatan Huristak.

4. Struktur Pemerintahan Desa Binanga Tolu

Struktur pemerintahan Desa Binanga Tolu terdiri dari BPD (Badan Pengawasan Desa), Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Kesra, Kaur Keuangan, Kaur Pembangunan.

- a. Kepala desa Binanga Tolu Ir. Hanura Ahmad Hasibuan
- b. Sekretaris Desa Binanga Tolu Eddi Anwar Saleh Hasibuan
- c. Bendahara Desa Dedi Hasibuan

² Buku Panduan Masyarakat Kecamatan Huristak, Data Pendapatan kecamatan Huristak Tahun 2020

³ Wawancara dengan bapak Imom Gozali Hasibuan masyarakat desa Binanga Tolu PADA TANGGAL 9 April 2023 pukul 17.00 WIB.

- d. Kaur Pemerintahan Paisal Hasibuan
- e. Kaur Keuangan Adi Sastra Hasibuan⁴
- f. Kaur Pemberayaan Sahnadi Hasibuan
- g. Kaur Umum Solihin Siregar
- h. Ketua Badan Permusyawaratan Desa Ahmad Holil Hsb
- i. Wakil Ketua Ali Sahbana Hsb
- j. Anggota Badan Permusyawaratan Desa Ahmad Sahabi Lbs
- k. Anggota Badan Permusyawaratan Desa Baginda Hsb
- l. Anggota Badan Permusyawaratan Desa Soleh Hsb
- m. Anggota Badan Permusyawaratan Desa Hamka Siregar
- n. Anggota Badan Permusyawaratan Desa Ermiah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Konversi lahan dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan dari fungsinya semula yang diharapkan menjadi fungsi lain. Alih fungsi lahan diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor- faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan bahasanya dalam hal konversi lahan atau alih fungsi lahan persawahan (tanaman padi) menjadi lahan perkebunan (tanaman sawit dan karet) yang terjadi di desa Binanga Tolu dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini didahului dengan asumsi bahwa

⁴ Wawancara Dengan Bapak Hanura Ahmad Hasibuan, Kepala Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10. WIB

pengalih fungsian lahan persawahan menjadi perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki dampak ekonomi (penghasilan keuangan) bagi masyarakat.

Dalam mendapatkan data, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bpk. Hanura Ahmad Hasibuan selaku kepala desa Binanga Tolu dan wawancara dengan informan sebanyak 25 orang masyarakat desa Binanga Tolu sebagai pelaku pengalih fungsi lahan persawahan menjadi lahan perkebunan.

Tabel IV.1
Daftar Informan yang diwawancarai oleh peneliti di Desa Binang Tolu

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Profesi
1	Ir. Hanura Ahmad Hasibuan	50 Tahun	Laki-laki	Kepala Desa
2	Eddi Anwar Saleh Hasibuan	49 Tahun	Laki-laki	Sekdes
3	Aripin Johan Hasibuan	56 Tahun	Laki-laki	Petani karet
4	Sahrul Soadun Hasibuan	42 Tahun	Laki-laki	Petani sawit
5	Pangihutan Hasibuan	53 Tahun	Laki-laki	Petani sawit
6	Ahmad Sabi Lubis	49 Tahun	Laki-laki	Petani sawit
7	Ali Sahbana Hasibuan	57 Tahun	Laki-laki	Petani sawit
8	Aceh Lubis	58 Tahun	Laki-laki	Petani sawit
9	Hazairin Hasibuan, S.sos	45 Tahun	Laki-laki	Plt. Camat / Petani
10	Pardomuan Lubis	45 Tahun	Laki-laki	Petani karet

11	Sukur Hsb	39 Tahun	Laki-laki	Petani sawit
12	Agung	47	Laki-laki	Petani sawit
13	Jibri Lbs	50	Laki-laki	Petani karet
14	Ali Napia Hsb	44	Laki-laki	Petani sawit
15	Parta Hsb	45	Laki-laki	Petani sawit
16	Haris Hsb	36	Laki-laki	Petani karet
17	Uddin Hsb	40	Laki-laki	Petani sawit
18	Bangga Hsb	53	Laki-laki	Petani karet
19	Aspan Hsb	46	Laki-laki	Petani sawit
20	Raja Hsb	41	Laki-laki	Petani sawah
21	Jahar Hsb	35	Laki-laki	Petani karet
22	Raja Adil	38	Laki-laki	Petani sawah
23	Gintas	49	Laki-laki	Petani sawah
24	Cues	45	Laki-laki	Petan karet
25	Raja Mukmin	54	Laki-laki	Petan karet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa Binanga Tolu, luas lahan persawahan padi (pertanian) yang dimiliki masyarakat desa Binanga Tolu sebelum melakukan alih fungsi lahan adalah seluas 70 hektar. Sejak tahun 2000 lahan-lahan tersebut secara berangsur dialih fungsikan oleh masyarakat pemilik lahan menjadi perkebunan. Dengan kata lain, lahan yang dahulunya ditanami dengan padi, sekarang telah ditanami dengan tanaman sawit dan karet. Adapun luas lahan persawahan yang sudah dikonversi masyarakat desa Binanga Tolu

tercatat 50 hektar, dengan rincian 30 hektar perkebunan sawit dan 20 hektar perkebunan karet.

Berikut adalah data-data masyarakat yang telah melakukan konversi lahan persawahan (tanaman padi) menjadi lahan perkebunan sawit Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel IV.2
Data lahan yang dialihfungsikan dari tanaman padi menjadi tanaman sawit:

No	Nama	Luas Lahan Konversi	Jenis Tanaman Konversi	Tahun
1	Ir. Hanura Ahmad Hasibuan	2 Ha	Sawit	2007
2	Eddi Anwar Saleh Hasibuan	1 Ha	Sawit	2005
3	Aripin Johan Hasibuan	1 Ha	Sawit	1997
4	Sahrul Soaduon Hasibuan	1 Ha	Sawit	2013
5	Pangihutan Hasibuan	1 Ha	Sawit	2002
6	Ahmad Sabi Lubis	1 Ha	Sawit	2009
7	Ali Sahbana Hasibuan	1 Ha	Sawit	2001
8	Aceh Lubis	1 Ha	Sawit	2008
9.	Hazairin Hasibuan, S.Sos.	2 Ha	Sawit	2000
10.	Pardomuan Lubis	1 Ha	Sawit	2010
11	Sukur Hsb	1 Ha	Sawit	2007

12	Agung	1 Ha	Sawit	2005
13	Jibri Lbs	2 Ha	Sawit	1997
14	Ali Napia Hsb	1 Ha	Sawit	2013
15	Parta Hsb	1 Ha	Sawit	2002
16	Haris Hsb	1 Ha	Sawit	2009
17	Uddin Hsb	1 Ha	Sawit	2001
18	Bangga Hsb	1 Ha	Sawit	2008
19	Aspan Hsb	1 Ha	Sawit	2000
20	Raja Hsb	1 Ha	Sawit	2010
21	Jahar Hsb	1 Ha	Sawit	2007
22	Raja Adil	1 Ha	Sawit	2005
23	Gintas	1 Ha	Sawit	1997
24	Cues	2 Ha	Sawit	2013
25	Raja Mukmin	1 Ha	Sawit	2002
Total		30 Ha		

Sumber: Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat desa binanga tolu yang megkonversi lahan persawahan ke lahan perkebunan sawit.

Adapun masyarakat yang telah melakukan konversi lahan persawahan (tanaman padi) menjadi lahan perkebunan karet adalah sebagai berikut:

Table VI.3

Data lahan yang dialihfungsikan dari tanaman padi menjadi tanaman karet:

No	Nama	Luas Lahan Konversi	Jenis Tanaman Konversi	Tahun
----	------	---------------------	------------------------	-------

1	Parta Hsb	1	Karet	2007
2	Haris Hsb	1	Karet	2005
3	Uddin Hsb	2	Karet	1997
4	Bangga Hsb	3	Karet	2013
5	Aspan Hsb	2	Karet	2002
6	Raja Hsb	1	Karet	2009
7	Jahar Hsb	1	Karet	2001
8	Raja Adil	4	Karet	2008
9.	Gintas	1	Karet	2000
10.	Cues	1	Karet	2010
11.	Raja Mukmin	2	Karet	2007
Total		20 Ha		

Sumber: Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat desa binanga tolu yang megkonversi lahan persawahan ke lahan perkebunan karet.

Tingginya animo masyarakat dalam upaya mengalih fungsikan lahan persawahannya, telah menjadi kekhawatiran bagi banyak orang tidak terkecuali pemerintah. Pasalnya, tindakan konversi lahan tersebut telah melahirkan masalah baru; yakni berkurangnya produksi beras yang merupakan makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia. Jika seluruh masyarakat mengalihfungsikan lahan persawahannya, sangat dikhawatirkan masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan makanan pokok di kemudian hari, apalagi jika kasus serupa terjadi di daerah lain.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah membuka program kelompok tani (poktan). Kelompok tani dibentuk sebagai wadah untuk

bekerjasama antarsesama petani dan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi hasil pertanian. Perkumpulan kelompok tani dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan dan bimbingan pertanian.

Diantara tujuan dari program tersebut adalah untuk menekan laju alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan perkebunan. Pemerintah berharap agar minat masyarakat dalam bertani tetap tinggi dan bertahan sehingga kekurangan makanan pokok tidak menjadi ancaman dikemudian hari.

Desa Binanga Tolu memiliki 6 (enam) kelompok tani⁵, data yang dimaksud dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.4
Data kelompok Tani dan Luas Lahan Persawahan Desa Binanga Tolu

No.	Nama Kelmpok Tani	Luas Lahan persawahan
1.	Tani wijaya	13 Ha
2.	Binuang	7 Ha
3.	Bersaudara Jaya	10 Ha
4.	Maju jaya	8 Ha
5.	Serumpun	6 Ha
6.	Syukur Nikmat	6 Ha

Sumber: Berdasarkann hasil wawancara kepada Kepala Desa binanga tolu

Menurut peneliti, pembentukan kelompok-kelompok tani secara umum belum dapat merealisasikan tujuannya secara maksimal, bahkan boleh dikata kelompok-kelompok tani tersebut hanya sebatas data administrasi. Alih fungsi

⁵ Wawancara Dengan Bapak Hanura Ahmad Hasibuan, Kepala Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10. WIB

lahan persawahan sampai saat ini masih terus berlanjut, ini juga menjadi pertanda bahwa minat masyarakat sebagai petani padi terus berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Hanura Ahmad Hasibuan selaku kepala desa Binanga Tolu dan salah satu masyarakat yang melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“karena dominan hasil perkebunan lebih baik dari pada melakukan petanian persawahan, dan dikarenakan faktor pengairan serta cuaca sehingga hasil pertanian persawahan kurang memuaskan terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu. Hampir seluruh masyarakat desa Binanga Tolu mengkonversi lahan persawahannya ke lahan perkebunan sawit dan perkebunan karet, waktu mengkonversi lahan persawahan ke lahan perkebunan sekitar sepuluh tahun yang lalu, yang menjadi penghambat pada saat mengkonversi lahan adalah pemilihan bibit yang cocok di bekas lahan persawahan serta pemilihan pupuk yang lebih cocok ke lahan persawahan yang di konversi⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Eddi Anwar Saleh Hasibuan selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Konversi Lahan dapat mengembangkan hasil perkebunan yang lebih baik sehingga pendapatan akan meningkat karena bertambahnya hasil dari konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan, faktor pengaruh orang lain dikarenakan pada saat masyarakat lain mengkonversi lahanya dilihat dari segi pendapatan taraf masyarakat yang meningkat dikarenakan hasil panen yang ditanami kelapa sawit dan karet lebih banyak dibandingkan dengan hasil panen padi sawah yang menurun disebabkan curah hujan atau tidak adanya irigasi sehingga hasil panen yang menurun memberikan pengaruh kepada masyarakat lain untuk

⁶ Wawancara Dengan Bapak Hanura Ahmad Hasibuan, Kepala Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10. WIB

mengkonversi lahan sawahnya ke lahan perkebunan termasuk perkebunan kelapa sawit dan karet.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Aripin Johan Hasibuan selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Dampak konversi lahan perkebunan meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat Binanga Tolu sehingga menjadi acuan terhadap masyarakat yang awalnya bertani di sawah dan mengganti atau mengkonversi ke lahan perkebunan yang paling dominan yaitu mengkonversi lahan persawahan ke lahan perkebunan kelapa sawit dan karet, kesuburan tanah berdampak pada kecepatan pertumbuhan kelapa sawit dan karet yang ditanami dan pemilihan pupuk yang lebih baik sehingga berdampak terhadap hasil panen kelapa sawit dan karet yang berdampak pada pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu”⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sahrul Soadun selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan berdampak positif terhadap pendapatan dan berdampak negatif terhadap pendapatan padi sawah karena pendapat padi sawah menurun dan tingkat kesuburan tanah berdampak terhadap pertumbuhan bibit baru yang ditanami di lahan persawahan atau yang dikonversi dari lahan persawahan sehingga hasil yang didapatkan dari konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang melakukan konversi lahan, terutama dampak positif yang menjadi harapan masyarakat terhadap pendapatan yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan desa yang meningkatkan pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu. Dikarenakan rata-rata masyarakat sudah mengkonversi lahan persawahannya ke lahan perkebunan menjadi contoh

⁷ Wawancara Dengan Bapak Eddi Anwar Saleh, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

⁸ Wawancara Dengan Bapak Aripin johan Hasibuan, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 50 WIB

terhadap masyarakat lain sehingga masyarakat memiliki niat untuk mengkonversi lahanya ke lahan perkebunan kelapa sawit dan karet”⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Pangihutan Hasibuan selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat petani sawah pendapatanya menurun dikarenakan beberapa faktor baik dari perairan dan lain lain, sehingga masyarakat lebih dominan memilih mengkonversi lahan sawahnya ke lahan perkebunan termasuk perkebunan kelapa sawit dan peristiwa kurang lebih sepuluh tahun yang lalu yaitu peluapan sungai barumun yang berada didesa Binanga Tolu yang meluap dipinggiran barumun terdapat banyak tanah lahan persawahan yang longsor akibat uapan sungai barumun dan berdampak terhdap lahan persawahan yang berkurang sehingga lahan persawahan masyarakat berkurang dan hasil panen padi yang tidak terlalu banyak berdampak negatif atau berdampak menurun terhadap pendapatan masyarakat yang bertadi padi di lahan persawahan”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ahmad Sabi Lubis selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Pendapatan Berkebun Sawit atau karet lebih menguntungkan atau pendapatanya lebih banyak dibandingkan bersawah sehingga masyarakat mengganti lahan persawahanya ke lahan perkebunan kelapa sawit dan karet dan mengharapkan pendapatanya meningkat pertumbuhan bibit yang ditanami membutuhkan waktu yang lama sehingga masyarakat pada saat menunggu hasil dari panen kelapa sawit atau karet masyarakat menanam atau mengkonversi lahan persawahanya ke lahan perkebunan sayur-sayuran karena pendapatan dari lahan persawahan yang lebih cepat pda saat dikonversi lahanya ke lahan sayur sayuran-sehingga hasil panen dari lahan sayuran dapat menambah pendapatan masyarakat seperti hasil

⁹ Wawancara Dengan Bapak Sahrul Soadun, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 6 April 2023 Pukul 11.00 WIB

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Pangihutan, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 7 April 2023 Pukul 11. 20 WIB

penanaman sayur cabai pada saat dipanen menambah hasil pendapatan masyarakat desa binanaga tolu. ”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ali Sahbana Hasibuan. selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Hasil Produksi lahan perkebunan lebih menguntungkan atau dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih mengkonversi lahan persawahannya ke lahan perkebunan, rata-rata masyarakat mengkonversi lahan persawahannya ke lahan perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet dikarenakan pendapatannya lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan bertani padi ”¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Aceh Lubis selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Untuk meningkatkan taraf ekonomi lebih baik mengkonversi lahan persawahan ke lahan perkebunan karena perbandingan pendapatannya berbeda Harga kelapa sawit dan harga karet yang meningkat atau lebih besar sehingga lebih memilih berkebun dari pada bertani di sawah ”¹³

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Hazairin Hasibuan selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Sabi Lubis, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10. 50 WIB

¹² Wawancara Dengan Bapak Ali Sahbana Hasibuan, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10. 50 WIB

¹³ Wawancara Dengan Bapak Aceh lbs, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10. 50 WIB

“Perkebunan kelapa sawit dan Karet lebih memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat, tetapi akibat dari konversi lahan persawahan ke lahan persawahan masyarakat yang bertani di sawah pendapatannya jauh menurun dikarenakan pendapatan padi sawah yang terus menurun karena berkurangnya lahan persawahan yang diakibatkan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan”

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Pardomuan Lubis selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Karena Masyarakat yang bertani atau bersawah memiliki banyak kendala dalam perawatan padi sehingga hasil panen semakin merosot atau menurun sehingga masyarakat berfikir bahwa mengkonversi lahan atau alih fungsi lebih dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu”¹⁴

Peneliti juga menanyakan tentang kapan masyarakat mulai melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan berdasarkan jawaban dari informan yang ditanyakan rata-rata masyarakat melakukan konversi lahan kira-kira sudah hampir 30 tahun lebih. pengaruh orang lain terhadap satu sama lain masyarakat petani sawah desa Binanga Tolu karena mereka saling memberikan pendapat bahwasanya berkebun lebih baik dari pada bertani di lahan persawahan.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, Masyarakat desa Binanga Tolu rata-rata melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan kelapa sawit dan karet.

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Pardomuan lubis, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10. 50 WIB

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Jahar selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

“Diawal tahun 2000-an harga padi atau gabah dianggap rendah oleh masyarakat, hanya sekitar Rp. 500,-/kg. masyarakat tidak mampu menghasilkan uang untuk keperluan keluarga, kecuali dengan menjual gabah yang mereka simpan di lumbung padi mereka, hal ini disebabkan lapangan pekerjaan tidak tersedia kecuali hanya sebagai petani. Jika tidak hati-hati, bisa saja padi yang disimpan sebagai persediaan makanan menjelang panen selanjutnya telah habis terjual dikarenakan desakan keperluan-keperluan yang tidak terduga.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ali Napia Hsb selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

ditinjau dari masa panen. Dimasa bertani, masyarakat desa Binanga Tolu hanya mampu melakukan panen padi sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun. Lahan sawah mereka hanya bisa ditanam secara menyeluruh pada saat curah hujan tinggi, sekitar awal bulan September sampai akhir bulan Desember. Periode bertani pada saat curah hujan tinggi dikenal dengan istilah *saba godang* (sawah besar/luas) Sementara pada periode kedua yakni bulan Maret sampai dengan bulan Juni, lahan sawah hanya bisa ditanam sekitar 30 persen, yakni pada lahan yang masih tersedia air. Periode bertani pada masa kedua ini dikenal dengan istilah *saba holang* (sawah terbatas/kecil), hasil panen pada periode kedua ini tidak memuaskan karena sawah telah mengalami kekeringan sebelum masa panen tiba, bahkan pada periode ini petani sering mengalami gagal panen.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ali Napia Hsb selaku masyarakat yang melakukan melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan, Menurut hasil wawancara dengan bapak tersebut mengungkapkan bahwa:

ditinjau dari tingkat keuntungan secara ekonomis, alih fungsi lahan ke lahan sawit dan karet memberikan hasil keuangan yang lebih besar bagi masyarakat dibanding dari hasil padi. Dengan adanya peningkatan penghasilan tersebut secara otomatis memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan pendidikan masyarakat di desa Binanga Tolu. Semasa lahan-lahan tersebut hanya ditanami padi, sangat minim masyarakat yang mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Namun setelah masyarakat memiliki kebun sawit dan atau karet, masyarakat desa Binanga Tolu telah banyak yang mengenyam pendidikan tinggi.

Berdasarkan data wawancara yang telah dikemukakan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan sawit dan karet berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu. Hasil wawancara dengan para responden secara keseluruhan mengakui adanya peningkatan pendapatan secara ekonomi atau keuangan setelah lahan-lahan sawah mereka ditanami dengan sawit dan karet. Dengan adanya peningkatan penghasilan tersebut secara otomatis memiliki dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat desa binanga tolu.

Tabel IV.5
Hasil dari wawancara peneliti terhadap informan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa alasan bapak melakukan konversi lahan?	Karena hasil lahan persawahan terus menurun.
2.	Bagaimana dampak konversi lahan terhadap pendapatan bapak?	Pendapatan Masyarakat meningkat atau berdampak positif.
3.	Kapan Bapak melakukan Konversi Lahan	Kurang lebih 10 Tahun.
4.	Apa ada pengaruh orang lain	Tidak Ada.

	sehingga bapak melakukan konversi lahan?	
5.	kemana bapak mengkonversi lahan persawahan bapak?	Ke lahan perkebunan sawit dan karet.
6.	bagaimana efek terhadap perkebunan setelah mengkonversi lahan persawahan bapak?	Efek perkebunan berkembang dan meningkat.
7.	bagaimana kesuburan tanah setelah mengkonversi lahan persawahan bapak?	Kesuburan Tanah bagian dataran persawahan yang dikonversi menjadikan hasil perkebunan sawit dan karet meningkat.
8.	apa yang menjadi penghambat saat mengkonversi lahan persawahan bapak?	Modal yang sedikit atau kurang dan pemilihan bibit yang baik kurang diketahui masyarakat.
9.	Bagaimana efek produksi padi setelah mengkonversi sebagian lahan persawahan bapak?	Efek produksi padi yang menurun di akibatkan konversi lahan persawahan.
10.	Apa harapan setelah mengkonversi lahan persawahan bapak?	Harapan masyarakat pendapatan dapat meningkat lebih baik dan mmberikan dampak yang baik, terhadap pendapatan.
11.	Berapa luas tanah persawahan	Kurang lebih 50 Hektar lahan

	yang sudah dikonversi masyarakat desa binanga tolu?	persawahan.
12.	Berapa orang masyarakat yang sudah mengkonversi lahan persawahan ke lahan perkebunan masyarakat desa binanga tolu?	Kurang lebih 25 masyarakat berdasarkan anggota kelompok tani masyarakat desa binanga tolu.

Sumber: Berdasarkan Hasil wawancara peneliti terhadap Informan masyarakat desa binanga tolu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas maka selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti berpijak pada rumusan masalah yang telah menjadi dasar acuan dalam penelitian ini yakni bagaimana dampak konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu?. Penulis berasumsi bahwa upaya masyarakat dalam melakukan alihfungsi lahan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan ekonomi atau keuangan masyarakat.

Beranjak dari pendapat yang diajukan oleh Pudji Astuti bahwa faktor yang mempengaruhi konversi lahan secara ekonomis dipengaruhi oleh 4 (empat) hal:¹⁵ tingkat harga, waktu panen, tingkat keuntungan, dan biaya produksi.

¹⁵ Pudji Astuti, dkk, hlm. 53.

Pertama, ditinjau dari tingkat harga. Diawal tahun 2000-an harga padi atau gabah dianggap rendah oleh masyarakat, hanya sekitar Rp. 500,-/kg. masyarakat tidak mampu menghasilkan uang untuk keperluan keluarga, kecuali dengan menjual gabah yang mereka simpan di lumbung padi mereka, hal ini disebabkan lapangan pekerjaan tidak tersedia kecuali hanya sebagai petani. Jika tidak hati-hati, bisa saja padi yang disimpan sebagai persediaan makanan menjelang panen selanjutnya telah habis terjual dikarenakan desakan keperluan-keperluan yang tidak terduga.

Kedua, ditinjau dari masa panen. Dimasa bertani, masyarakat desa Binanga Tolu hanya mampu melakukan panen padi sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun. Lahan sawah mereka hanya bisa ditanam secara menyeluruh pada saat curah hujan tinggi, sekitar awal bulan September sampai akhir bulan Desember. Periode bertani pada saat curah hujan tinggi dikenal dengan istilah *saba godang* (sawah besar/luas) Sementara pada periode kedua yakni bulan Maret sampai dengan bulan Juni, lahan sawah hanya bisa ditanam sekitar 30 persen, yakni pada lahan yang masih tersedia air. Periode bertani pada masa kedua ini dikenal dengan istilah *saba holang* (sawah terbatas/kecil), hasil panen pada periode kedua ini tidak memuaskan karena sawah telah mengalami kekeringan sebelum masa panen tiba, bahkan pada periode ini petani sering mengalami gagal panen.

Ketiga, ditinjau dari tingkat keuntungan secara ekonomis, alih fungsi lahan ke lahan sawit dan karet memberikan hasil keuangan yang lebih besar bagi masyarakat dibanding dari hasil padi. Dengan adanya peningkatan

penghasilan tersebut secara otomatis memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan pendidikan masyarakat di desa Binanga Tolu. Semasa lahan-lahan tersebut hanya ditanami padi, sangat minim masyarakat yang mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Namun setelah masyarakat memiliki kebun sawit dan atau karet, masyarakat desa Binanga Tolu telah banyak yang mengenyam pendidikan tinggi.

Setiap keluarga petani padi di desa Binanga Tolu, rata-rata hanya mampu mengolah 1 Ha lahan pertanian (sawah). Dari lahan tersebut diperkirakan akan menghasilkan padi sebanyak 270 kaleng (3.240) kg gabah padi pertahun yang diperoleh dalam 2 (dua) kali masa panen. Jika ditinjau dari harga pasar sekarang, masyarakat hanya mampu menghasilkan uang sebanyak Rp. 14.580.000,00 (*Empat belas juta lima ratus delapan puluh ribu rupiah*) pertahun dengan asumsi harga gabah saat ini Rp. 4.500,00 /Kg. Sedangkan dari hasil sawit perhektar, rata-rata menghasilkan 700 kg TBS (tandan buah segar) setiap kali panen, yang mana dalam setahun masyarakat dapat melakukan panen sebanyak 25 kali. Dari buah tersebut masyarakat mampu menghasilkan uang sebanyak Rp. 29.750.000,00 (*Dua puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah*) pertahun dengan asumsi harga TBS Rp. 1.700,00 /Kg. Sedangkan dari hasil karet perhektar, rata-rata menghasilkan 100 kg getah perminggu, yang mana dalam setahun diperkirakan bisa panen sebanyak 45 kali panen. Dari getah tersebut masyarakat mampu menghasilkan uang sebanyak Rp. 29.250.000,00 (*Dua puluh sembilan juta dua ratus lima puluh ribu rupiah*) pertahun, dengan asumsi harga getah saat ini Rp. 6.500 /Kg.

Beranjak dari asumsi perbandingan hasil sawah, sawit dan karet tersebut, jelas terlihat bahwa hasil kebun sawit dan karet lebih menguntungkan dibandingkan dengan hasil sawah, apalagi sampai saat ini belum tersedia pengairan atau irigasi di desa Binanga Tolu menyebabkan masyarakat semakin yakin bahwa hasil kebun sawit dan karet lebih menguntungkan dibandingkan dengan hasil pertanian padi.

Keempat, biaya produksi. Petani di desa Binanga Tolu pada awalnya adalah petani tradisional, yakni petani yang belum memanfaatkan teknologi dalam seluruh aktifitas bertani. Para petani hanya mengandalkan tenaga dalam mengolah, memelihara, dan dalam proses panen sawah mereka. Sebelum tahun 2000 proses pengolahan tanah pertanian dilakukan dengan memanfaatkan hewan untuk membajak sawahnya. Membajak sawah dilakukan dengan menggiring kerbau sebanyak mungkin di lahan sawah yang akan ditanami padi. Aktifitas pengolahan tanah tersebut dikenal dengan istilah *marlocca* (menginjak-injak lahan sampai luluh dengan memanfaatkan hewan kerbau sebagai alat atau media). Untuk memperoleh hasil yang maksimal, lahan sawah harus *dilocca* sebanyak 3 (tiga) kali. Seiring dengan berkurangnya lahan tempat gembala akibat meluasnya lahan perkebunan, maka populasi kerbau turun secara drastis, ditambah adanya aturan dan sanksi yang tegas jika kerbau memasuki lahan pertanian atau perkebunan orang lain, membuat pemilik kerbau menjual seluruh hewan ternaknya. Karena tidak adanya hewan ternak yang dapat dimanfaatkan untuk membajak sawah, maka masyarakat beralih dengan memanfaatkan teknologi modern untuk mengolah lahan sawah

mereka. Sementara ketersediaan alat teknologi pertanian sangatlah minim, dan hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki modal.

Dengan adanya alih teknologi pertanian tersebut, maka biaya yang dibutuhkan masyarakat dalam mengelola lahan sawahnya semakin meningkat, sementara masyarakat tidak memiliki biaya untuk membeli alat-alat pertanian yang dibutuhkan. Kondisi ini menjadi pemicu alihfungsi lahan persawahan menjadi lahan perkebunan sawit dan karet di desa Binanga Tolu.

Hasil wawancara menunjukkan, secara keseluruhan masyarakat desa Binanga Tolu yang melakukan konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan mengalami peningkatan pendapatan secara ekonomi atau keuangan, dibandingkan dengan hasil bertani selama ini. Pendapatan keuangan masyarakat dalam bidang perkebunan sawit dan karet lebih banyak dibandingkan hasil pertanian sawah tadah hujan. Kesuburan tanah bekas lahan persawahan yang dikonversi ke lahan perkebunan tingkat kesuburannya sangat cocok dan sangat baik terhadap perkebunan kelapa sawit dan karet.

Konversi Lahan dapat mengembangkan hasil perkebunan yang lebih baik sehingga pendapatan akan meningkat karena bertambahnya hasil dari konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan. Faktor pengaruh orang lain dikarenakan pada saat masyarakat lain mengkonversi lahannya dilihat dari segi pendapatan taraf masyarakat yang meningkat dikarenakan hasil panen yang ditanami kelapa sawit dan karet lebih banyak dibandingkan dengan hasil panen padi sawah yang menurun disebabkan curah hujan atau kurangnya perairan

sehingga hasil panen padi yang menurun memberikan pengaruh kepada masyarakat lain untuk mengkonversi lahanya ke lahan perkebunan termasuk perkebunan kelapa sawit dan karet.

Selain keuntungan ekonomi sebagaimana dipaparkan di atas, dengan bertambahnya lahan perkebunan sawit dan karet di desa Binanga Tolu telah menambah mata pencaharian bagi warga yang tidak memiliki lahan atau tanah. Banyak dari warga masyarakat utamanya yang berusia muda mendapatkan pekerjaan dengan menjadi buruh di kebun-kebun tersebut, seperti menjadi buruh panen dan buruh pengangkut buah sawit dan penyadap di kebun karet masyarakat. Berdasarkan penelitian terahulu hasil Dampak dari konversi lahan setelah terjadinya peralihan lahan pertanian ke lahan perkebunan adalah terjadi perubahan luas areal lahan yang dimiliki petani dampak dari konversi lahan terdapat peningkatan pendapatan.

penerangan mengenai aturan kepemilikan dan pemanfaatan lahan pertanian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya ekonomi Islam tidak menganjurkan lahan pertanian tersebut dialih fungsikan sebagai bentuk lain karena lahan pertanian sanggup menghasilkan pangan yang diperlukan manusia secara umum, selain itu alih fungsi lahan cenderung menghambat tatanan ekosistem dari alam. Berdasarkan fenomenanya masyarakat yang meng alih fungsikan lahanya ke lahan perkebunan dapat menghilangkan manfaat yang sebelumnya yaitu lahan persawahan yang memberikan hasil panen padi yang memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat sekarang ber alih mengurangi hasil panen padi yang menjadi makanan pokok masyarakat.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh hasil kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini yang tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti Selama melaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrument wawancara yang didasarkan pada pemahaman jawaban informan sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara tanpa dilengkapi penggunaan instrumen kuesioner. Sehingga peneliti menggunakan data hasil dari jawaban dari pertanyaan peneliti terhadap informan, sehingga data yang diperoleh merupakan pendapat yang diberikan informan terhadap peneliti dalam pengolahan data peneliti diharuskan lebih cermat menengar dan mengamati jawaban dari informan sehingga peneliti dapat memahami jawaban dari informan;
2. Dalam melakukan proses wawancara informasi yang diberikan informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang sesungguhnya hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran anggapan dan pemahaman yang berbeda bagi setiap informan;
3. Objek penelitian yang terbatas pada masyarakat desa Binanga Tolu padahal masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman berbeda mengenai

analisis dampak konversi lahan persawahan ke lahan pekebunan terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu;

4. keterbatasan penggunaan bahasa yang digunakan masyarakat desa Binanga Tolu yang merupakan rata-rata hampir seluruh masyarakatnya menggunakan bahasa daerah atau bahasa Batak sehingga peneliti harus merubah artikulasi penggunaan bahasa dalam menyusun jawaban dari informan atau jawaban yang diberikan informan terhadap peneliti;
5. Data yang diperoleh memiliki banyak perbedaan sehingga peneliti harus dapat memahami setiap ungkapan yang diberikan informan termasuk dalam penggunaan kata-kata yang sudah ada sehingga banyak terdapat data yang harus di perbaiki.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikemukakan peneliti dapat menyimpulkan bahwa konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan sawit dan karet berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat desa Binanga Tolu. Hasil wawancara dengan para responden secara keseluruhan mengakui adanya peningkatan pendapatan secara ekonomi atau keuangan setelah lahan-lahan sawah mereka ditanami dengan sawit dan karet. Dengan adanya peningkatan penghasilan tersebut secara otomatis memiliki dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat desa binanga tolu.

Selain itu, dengan semakin bertambah luasnya kebun sawit dan karet di desa Binanga Tolu, telah menambah ketersediaan lapangan kerja baru bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki kebun. Banyak warga masyarakat yang bekerja sebagai buruh panen dan buruh angkut pada kebun sawit, serta buruh sadap pada kebun karet, serta peluang-peluang kerja lainnya, seperti menjadi pembersih lahan perkebunan sawit atau karet yang semakin hari semakin bertambah.

2. Saran

Sebagai akhir dari kajian ini peneliti menyampaikan beberapa saran :

1. Kepada masyarakat desa binanga tolu agar meningkatkan pengetahu mengenai konversi lahan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta saling memberikan pendapatan dalam mlakukan konversi lahan yang lebi baik.

2. kepada tokoh masyarakat hendaknya memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami perihal tantangan dan peluang yang timbul akibat konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan.
3. Kepada bapak kepala desa binanga tolu selaku pemerintah agar memberikan arahan kepada masyarakat mengenai konversi lahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2019.

Abdullah Zakiy Al-Khaaf. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2017.

Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Nadwah, 2010.

Adiwarman Azwar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janna. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005.

Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.

———. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.

Harahap, Darwis, and Ferri Alfadri. *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*, Jakarta : Kencana ,2020 .

Jhon L. Dillon & J. Brian Hardaken. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2011.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

M.Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

M.Chairul Basrun Umanailo, *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan*, Fam Publishing, 2016.

Morisson, dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.

Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Prathama Pahardja. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Sumber Lainnya:

Ajang Juanda. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat,” Skripsi, UMM Makassar 2018.

Dewi Patima Harahap. “Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan.” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2015).

Diakses pada <http://cahayamuslim.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-islam>. Tanggal 20 November 2021, pukul 20.00 WIB.

Diakses pada <http://distanak.pandeglangkap.go.id/tentang-lahan-pertanian-dalam-pandangan-islam/#> tanggal 10 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

Emila Dharmayanthi, dkk. “Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial budaya.” *Jurnal Dinamika Lingkungan Hidup*, Vol. 5, No. 1 (2018).

Evatul Casanova Noviyanti dan Irwan Sutrisno. “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 26, No. 1 (2012).

Hasanuddin. “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani padi di Desa Teluk Renda Ilir,” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2019).

Hendra Herianto Gultom. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Padi Sawah,” Skripsi, UMA Medan 2020.

Jafar Nurnasihin. “Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” (Skripsi, IAIN Bengkulu).

Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin. “Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017).

Mawardati. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.” *Jurnal Agrium*, Vol. 10, No. 2 (2013).

Pudji Astuti, dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu, Kasus Petani Desa Kungkai Baru*. Bengkulu: Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian, 2011.

UU Nomor 18 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan.

Wawancara dengan Bapak Arpan, selaku masyarakat Desa binanga tolu tanggal 20 September 2021.

Wawancara dengan Bapak Aswedi, selaku masyarakat Desa binanga tolu tanggal 20 September 2022.

Wawancara dengan Bapak Berlin, selaku BPD Desa binanga tolu tanggal 20 September 2022.

Wawancara dengan Bapak hanura ahmad, selaku kepala Desa binanga tolu tanggal 20 September 2022.

Wawancara dengan Ibu Siti Rolia, selaku Masyarakat Desa binanga tolu tanggal 20 September 2022.

Wawancara dengan Ibu Tianisa, selaku masyarakat Desa binanga tolu tanggal 20 September 2022.

Wawancara Dengan Bapak Eddi Anwar Saleh, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

Wawancara Dengan Ali sahbana hsb, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Aceh lubis, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Pardomuan Lubis, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Hazairin hsb, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 6 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Aripin Johan Hsb, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Ahmad sabi lubis, Masyarakat Desa Binanga Tolu Pada Tanggal 5 April 2023 Pukul 10. 30 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama :Lenny Marlina
Tempat/Tanggal Lahir :Binanga Tolu, 29 Mei 2001
Jenis Kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Anak ke :1 dari 5 bersaudara
Status :Mahasiswa
Alamat :081279450872
No. HP/ Email :082164531031/hasibuanlenny555@gmail.com

DATA ORANG TUA/ WALI

Nama Orang Tua/ Wali
Ayah :Eddi Anwar Saleh
Ibu :Tinur Harahap, S.pd.I
Pekerjaan Orang Tua/ Wali :Petani
Alamat Orang Tua/Wali :Binanga Tolu

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 :SD Negeri Aek Bongbonga
Tahun 2012-2015 :MTSs. Robitotul Istiqomah
Tahun 2015-2018 :Ponpes Al Ansor
Tahun 2019-Sekarang :program Sarjana (strata 1) Ekonomi Syariah UIN

SYAHADA Padangsidempuan

**ANALISIS DAMPAK KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN KE LAHAN
PERKEBUNAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA BINANGA TOLU
PEDOMAN WAWANCARA**

Masyarakat

1. Apa alasan bapak melakukan konversi lahan?
2. Bagaimana dampak konversi lahan terhadap pendapatan bapak?
3. Kapan bapak melakukan konversi lahan?
4. Apa ada pengaruh orang lain sehingga bapak melakukan konversi lahan?
5. kemana bapak mengkonversi lahan persawahan bapak?
6. bagaimana efek terhadap perkebunan setelah mengkonversi lahan persawahan bapak?
7. bagaimana kesuburan tanah setelah mengkonversi lahan persawahan bapak?
8. apa yang menjadi penghambat saat mengkonversi lahan persawahan bapak?
9. Bagaimana efek produksi padi setelah mengkonversi sebagian lahan persawahan bapak?
10. Apa harapan setelah mengkonversi lahan persawahan bapak?

Kepala Desa binanga Tolu

1. Berapa luas tanah persawahan yang sudah dikonversi masyarakat desa binanga tolu?
2. Berapa orang masyarakat yang sudah mengkonversi lahan persawahan ke lahan perkebunan masyarakat desa binanga tolu?

Pembimbing Wawancara

Ihdi Aini M.E
Nip. 198912252 01903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1298 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

25 April 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Ihdi Aini : Pembimbing II

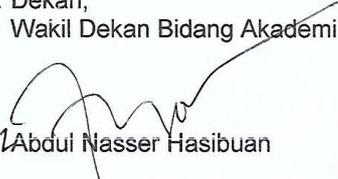
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lenny Marlina
NIM : 1940200178
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdui Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HURISTAK
DESA BINANGA TOLU

Jl. BINANGA – HURISTAK Km. 3,5 Kode pos 22742

Nomor : 140/211 /1221.03/KD/2023
Perihal : *izin Penelitian/Riset*

Binanga Tolu, 15 April 2023

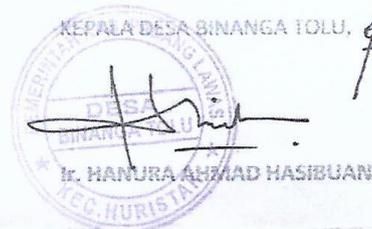
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARI
PADANG SIDIMPUAN

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addari, Padang Sidimpuan, Nomor : 2106/Uin.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2023, tanggal 05 April 2023, tentang Mohon Izin Riset, Kepala Desa Binanga Tolu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas dengan ini menyatakan memberikan izin riset kepada :

Nama : LENNY MARLINA
NIM : 1940200178
Fak : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2106 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2023
Hal : **Mohon Izin Riset**

05 April 2023

Yth. Kepala Desa Binanga Tolu Kecamatan Huristak

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Lenny Marlina
NIM : 1940200178
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Dampak Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Binanga Tolu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dokumentasi





